



Upaya Penanaman Sikap Keberagamaan pada Siswa Melalui Kegiatan Rohis di MAN 1 Lubuklinggau

Muslih Hidayat¹, Ofi Yusmita², Irja Putra Pratama³

¹Institut Agama Islam Al-Azhaar Lubklinggau, ²SD Islam Aisyiah, ³UIN Raden Fatah Palembang, Indonesia
E-mail: muslih_hidayat@iai-al-azhaar.ac.id, ofiyusmita13@gmail.com, irjaputrapratama_uin@radenfatah.ac.id

Article Info	Abstract
Article History Received: 2022-08-11 Revised: 2022-09-22 Published: 2022-12-07 Keywords: <i>Religious Attitude;</i> <i>Extracurricular Activities;</i> <i>Rohis.</i>	The background of this research is the low religious attitudes of students in schools due to the large number of foreign cultures that have a negative effect on the development of students' religious attitudes. One example is that students are negligent in carrying out worship, often lie to teachers, do not do assignments, and say things that are not polite. The number of deviations in religious attitudes carried out by students in general is not in accordance with religious norms. Through this research, it is expected to be able to provide empirical and theoretical analysis related to how influential Rohis activities at MAN 1 Lubuklinggau are in shaping students' religious attitudes. The data collection techniques in this qualitative descriptive research are using observation, interview, and documentation techniques. This research is a field research (Field Research). The theory that the researcher uses in this research is the theory of religious attitudes." This study provides results that show that Rohis can be an alternative solution for the lack of lessons in the classroom. Among the activities that Rohis has, implicitly or explicitly have an impact on the formation of students' religious attitudes where each activity carried out is actually the core goal of learning Islamic Religious Education at MAN 1 Lubuklinggau. This is what encourages researchers to describe the analysis of the results of this study as one of the offers from the problems above.

Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2022-08-11 Direvisi: 2022-09-22 Dipublikasi: 2022-12-07 Kata kunci: <i>Sikap Keberagamaan;</i> <i>Kegiatan Ekstrakurikuler;</i> <i>Rohis.</i>	Latar belakang penelitian ini yaitu rendahnya sikap keberagamaan siswa di sekolah dikarenakan banyaknya budaya asing yang berpengaruh buruk terhadap perkembangan sikap keberagamaan siswa. Salah satu contohnya adalah siswa lalai dalam melaksanakan ibadah, sering berbohong kepada guru, tidak mengerjakan tugas, dan berkata yang tidak sopan. Banyaknya penyimpangan sikap keberagamaan yang dilakukan oleh siswa pada umumnya yang tidak sesuai dengan norma agama. Melalui penelitian ini diharapkan mampu memberikan analisis empiris dan teoritis yang berkaitan dengan seberapa berperan kegiatan Rohis di MAN 1 Lubuklinggau dalam membentuk sikap keberagamaan siswa. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian deskriptif kualitatif ini yaitu menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (Field Research). Adapun teori yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah teori sikap keberagamaan." Penelitian ini memberikan hasil yang menunjukkan bahwa Rohis dapat menjadi salah satu alternatif solutif bagi kurangnya Pelajaran yang ada di kelas. Di antara kegiatan yang dimiliki Rohis, secara implisit maupun eksplisit berdampak kepada pembentukan sikap keberagamaan siswa yang dimana disetiap kegiatan yang dilaksanakan itu juga sebenarnya adalah tujuan inti dari pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MAN 1 Lubuklinggau. Hal inilah yang mendorong peneliti untuk mendeskripsikan analisis hasil penelitian ini sebagai salah satu tawaran dari persoalan di atas.

I. PENDAHULUAN

Dalam proses pendidikan dikenal dua kegiatan yang cukup elementer, yaitu kegiatan kurikuler dan kegiatan ekstrakurikuler. Pertama, kurikuler, merupakan kegiatan pokok pendidikan yang di dalamnya terjadi proses belajar-mengajar antara peserta didik dan guru untuk mendalami materi-materi pengetahuan yang berkaitan juga dengan tujuan pendidikan dan kemampuan yang hendak diperoleh peserta

didik. Kedua, ekstrakurikuler, merupakan kegiatan yang dilakukan dalam rangka mengembangkan aspek-aspek tertentu dari apa yang ditemukan pada kurikulum yang sedang dijalankan, termasuk yang berhubungan dengan bagaimana penerapan sesungguhnya dari ilmu pengetahuan yang dipelajari oleh peserta didik sesuai dengan tuntunan kebutuhan hidup mereka maupun lingkungan di sekitarnya. (Mulyono, 2009) Kegiatan ekstrakurikuler tidak

kalah pentingnya dibandingkan dengan intrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler ini menjadi media pembinaan dan juga pengembangan kemampuan, minat dan bakat bagi para siswa, didalam kegiatan ekstrakurikuler terdapat nilai-nilai yang cukup penting bagi proses pendewasaan dan kemajuan siswa dimasa depan. Banyak siswa yang menunjukkan kepiawainya dalam berbagai hal. Kegiatan seperti ini mampu meredakan gejolak kenakalan siswa. (Depag RI, 2001)

Usaha yang dilakukan sekolah dalam meningkatkan sikap keberagamaan siswa adalah dengan memberikan wadah kepada Kerohanian Islam (ROHIS). Ekstrakurikuler Rohis merupakan salah satu dari ekstrakurikuler yang menjadi suatu kegiatan yang berbasiskan agama. Dalam kegiatan ekstrakurikuler ini terdapat program-program yang diusahakan dapat menciptakan dan membangun sikap keberagamaan siswa diantaranya adalah mentoring, bakti sosial, pesantren kilat, peringatan hari besar Islam (PHBI), praktik pengamalan ibadah dan kreasi remaja muslim seperti hadro dan nasyid. Ekstrakurikuler Rohis disini merupakan salah satu kegiatan ekstra yang berbentuk suatu organisasi yang bersifat kesiswaan, Rohis yang menjadi ekstrakurikuler berbasis keagamaan menjadikan ekstrakurikuler ini memiliki peran yang cukup penting di dalam sekolah. Siswa di MAN 1 Lubuklinggau yang notabenenya adalah siswa muslim diharapkan dapat mengamalkan nilai-nilai yang islami dalam setiap tindakan serta perbuatannya sehari-hari. Kegiatan Rohis sangat mendukung keberhasilan pelajaran agama Islam yang ada dikelas. Oleh sebab itu peneliti tertarik meneliti tentang upaya penanaman sikap keberagamaan pada siswa melalui kegiatan Rohis di MAN 1 Lubuklinggau. Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana proses dan juga upaya penanaman sikap keberagamaan pada siswa melalui kegiatan Rohis di MAN 1 Lubuklinggau. Untuk mengetahui dampak upaya penanaman sikap keberagamaan pada siswa melalui kegiatan Rohis di MAN 1 Lubuklinggau. Dan yang terakhir untuk dapat mengetahui faktor pendukung dan penghambat upaya penanaman sikap keberagamaan pada siswa melalui kegiatan Rohis di MAN 1 Lubuklinggau.

II. METODE PENELITIAN

Ditinjau dari jenis datanya pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Bogdan dan Taylor dalam

Moeloeng mendefinisikan pendekatan kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati (Iskandar, 2009). Adapun jenis pendekatan penelitian ini adalah deskriptif. Menurut Nurul Zuriah, penelitian deskriptif adalah penelitian yang diarahkan untuk memberikan gejala-gejala, fakta-fakta, ataupun kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat, mengenai sifat-sifat populasi atau daerah tertentu (Zuriah, 2009). Jenis penelitian deskriptif kualitatif yang digunakan pada penelitian ini dimaksud untuk memperoleh informasi tentang proses dan upaya penanaman sikap keberagamaan pada siswa melalui kegiatan Rohis di MAN 1 Lubuklinggau, serta untuk memperoleh informasi tentang dampak upaya penanaman sikap keberagamaan pada siswa melalui kegiatan di MAN 1 Lubuklinggau dan juga mendapatkan informasi tentang faktor pendukung dan penghambat upaya penanaman sikap keberagamaan pada siswa melalui kegiatan Rohis di Lubuklinggau.

Adapun subjek dalam penelitian ini adalah informan yang menjadi sumber data serta serta hal-hal yang berkaitan dengan upaya penanaman sikap keberagamaan pada siswa melalui kegiatan Rohis di MAN 1 Lubuklinggau. Meliputi kepala sekolah, pembina Rohis, pengurus Rohis, anggota Rohis, macam kegiatan, tempat pelaksanaan, aktivitas pembelajaran dan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan penelitian ini (Iskandar, 2009). Tempat penelitian ini adalah MAN 1 Lubuklinggau. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Juni-September 2022. Teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan juga dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain (Sugiono, 2014). Dalam metodologi penelitian kualitatif, ada empat kriteria yang berhubungan dengan keabsahan data yaitu: keabsahan konstruk, keabsahan internal, keabsahan eksternal dan keajengan (Afifuddin & Ahmad Saebani, 2012).

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Upaya Penanaman Sikap Keberagamaan pada Miswa melalui Kegiatan Rohis di MAN 1 Lubuklinggau

Proses dan juga upaya penanaman sikap keberagamaan pada siswa melalui kegiatan Rohis di MAN 1 Lubuklinggau

a) Kegiatan Harian

- 1) Dari kegiatan sholat dhuha yang dilakukan oleh anggota Rohis MAN 1 Lubuklinggau maka itu masuk dalam kategori keterlibatan ritual, dapat dilihat dari sejauh mana seseorang mengerjakan ritual keberagamaannya, yaitu dalam hal ini juga melaksanakan sholat sunnah dhuha. Dan kegiatan ini juga masuk dalam keterlibatan konsekuen yaitu dapat dilihat dari sikap anggota Rohis yang ikut berperan aktif dalam melaksanakan tanggung jawab piketnya menyiapkan, membersihkan dan juga merapikan Musholah.
- 2) Kegiatan rutin sholat zuhur berjama'ah ini bertujuan menciptakan karakter religius dan disiplin dalam diri siswa serta merupakan salah satu proses pembiasaan pelaksanaan aspek ibadah di sekolah. Dalam hal ini pelaksanaan sholat zuhur berjama'ah termasuk dalam kategori keterlibatan ritual. Kegiatan shalat berjamaah di sekolah khususnya bagi siswa merupakan salah satu program yang diharapkan mampu melahirkan sikap keberagamaan siswa. Membiasakan shalat tepat waktu, disiplin dan amanah terhadap tugas yang diberikan. Kegiatan ini juga melahirkan karakter religius dan masuk dalam kategori keterlibatan konsekuen bagi siswa dengan capaian kesalehan dari sisi praktek ibadah. Dengan adanya kegiatan ini diharapkan dapat melahirkan sikap ibadah yang baik, jujur, disiplin serta bertanggung jawab di dalam diri siswa.
- 3) Dari kegiatan *one day one* hadits ini termasuk dalam kategori keterlibatan intelektual yang menggambarkan seberapa jauh seseorang mengetahui ajaran agamanya dan aktivitas menambah pengetahuan ilmu agama itu sendiri.
- 4) Mendiskusikan masalah-masalah pada keagamaan ini masuk dalam keterlibatan intelektual, menggambarkan juga seberapa jauh seseorang mengetahui ajaran agamanya dan juga bagaimana

mencari solusi dari permasalahan tersebut, mendiskusikan masalah-masalah keagamaan ini juga masuk dalam keterlibatan konsekuen dimana dalam hal ini kita bisa melihat sikap anggota Rohis dalam menyelesaikan masalah dengan cara berdiskusi/musyawarah dan bertanggung jawab atas menyelesaikan masalah yang ada.

b) Kegiatan Mingguan

- 1) Dari kegiatan mentoring yang akan diadakan oleh anggota Rohis MAN 1 Lubuklinggau, maka kegiatan ini juga termasuk dalam kategori keterlibatan intelektual dalam hal ini dapat dilihat dari adanya pemberian materi dari mentor kepada mentee yang mampu menambah wawasan dan khazanah keilmuan Islam setiap anggota Rohis yang hadir dan juga mengaktifkan pemikiran dari anggota Rohis yang kritis dengan disediakannya forum untuk sharing, diskusi, tanya jawab setelah penyampaian materi. Dalam kegiatan mentoring ini masuk dalam kategori keterlibatan ritual hal ini dapat dilihat dari awal kegiatan berlangsung diawali dengan dibuka dengan melafazkan lafaz basmallah dan dilanjutkan dengan tilawah atau membaca Al-Qur'an secara bergilir untuk setiap anggota Rohis, ada moment dimana mentor menayakan keadaan amal yaumi setiap pekannya, isi dari pertanyaan amalan yaumi perpekannya yaitu mentor bertanya tentang sholat fardu, sholat sunnah (dhuha, tahajud), puasa sunnah (senin-kamis, yaumul bidh), targetan baca al-Qur'an perpekan. Dengan adanya amalan yaumi perpekan ini dapat memotivasi dan menjadi tolak ukur sikap keberagamaan pada setiap anggota Rohis itu sendiri. Dan diakhir kegiatan mentoring ini juga ditutup dengan do'a dan salam. Dalam kegiatan Mentoring juga masuk dalam kategori keterlibatan pengalaman dalam hal ini dapat dilihat dari sikap anggota Rohis yang berbagi pengalaman setelah banyak menerima materi keagamaan yang diberikan oleh Mentor yang membuat dirinya lebih baik dari sebelumnya, dengan pembiasaan yang dilakukan melalui amalan yaumi pada setiap pekannya seperti melakukan sholat dhuha secara rutin mereka merasa

mengalami pengalaman yang merupakan keajaiban yang datang dari tuhan, misalnya merasa doanya dikabulkan, dan kemudahan-kemudahan dari setiap kesulitan yang dialami, merasa dirinya diselamatkan secara ajaib, dan lain-lain.

- 2) Dari kegiatan kreasi remaja muslim (hadro, nasyid dan panahan) yang diadakan oleh anggota Rohis MAN 1 Lubuklinggau, maka ini bisa masuk dalam kategori keterlibatan intelektual dalam hal ini juga dapat dilihat dari Pembiasaan dan perluasan wawasan keilmuan islam siswa melalui lagu- lagu Islami yang ditampilkan oleh team hadro dan juga nasyid dari Rohis MAN 1 Lubuklinggau, sedangkan dari kegiatan panahan yang dilakukan itu juga termasuk dalam kategori keterlibatan intelektual yang mana didalam latihan tersebut juga ditanamkan kisah-kisah perjuangan para Nabi dan Rosul yang berjuang di medan perang dengan menggunakan panah, panah juga merupakan salah satu olahraga yang sangat dianjurkan oleh Rosulullah karena dari setiap gerakan yang dilakukan dalam proses memanah itu sangat bermanfaat untuk tubuh, diantaranya, dapat melatih kekuatan tangan, jari dan melatih fokus.
 - 3) Dari kegiatan yang dilakukan oleh anggota Rohis melakukan sholat jum'at maka itupun masuk dalam kategori keterlibatan ritual dalam hal ini dapat dilihat dari sejauh mana seseorang mengerjakan ritual keberagamaannya, yaitu pergi melaksanakan kewajiban melaksanakan sholat ke tempat ibadah dan berdo'a.
- c) Kegiatan Bulanan
- 1) Dari kegiatan yang dilakukan oleh anggota Rohis mengikuti agenda jum'at pagi maka itu masuk dalam kategori keterlibatan intelektual dalam hal ini dapat dilihat bagaimana anggota Rohis juga mengikuti acara jum'at pagi itu dengan antusias yang besar karena bukan hanya Rohis yang tampil pada acara jum'at pagi itu tapi banyak juga siswa yang menunjukkan kebolehan nya seperti dari Englis club, Bahasa Arab, dan masih banyak lagi penampilan-penampilan yang menambah wawasan khususnya untuk anggota Rohis itu sendiri. Dari kegiatan jum'at pagi itu

juga masuk dalam kategori keterlibatan ideologi dalam hal ini dapat dilihat dari materi yang disampaikan oleh anggota Rohis dalam tausiyahnya yang berkaitan dengan kehidupan setelah dunia. Dalam hal ini kita bisa melihat sejauh mana seseorang menerima hal-hal yang dogmatik dalam agama, misalnya menerima keberadaan Tuhan, Malaikat dan Setan, Surga-Neraka, dan lain-lain. Dari kegiatan jum'at bersih yang dilakukan oleh anggota Rohis maka itu termasuk dalam kategori keterlibatan konsekuen dalam hal ini dapat kita lihat dari sikap tanggung jawab, gotong royong, kebersamaan anggota Rohis dalam merawat dan memelihara lingkungan Musholah yang ada di sekolah.

- 2) Dari kegiatan Mentoring Akbar yang diadakan oleh anggota Rohis MAN 1 Lubuklinggau, maka kegiatan ini juga termasuk dalam kategori keterlibatan intelektual dalam hal ini dapat dilihat dari adanya pemberian materi dari mentor kepada seluruh anggota Rohis yang mampu menambah wawasan dan khazanah keilmuan Islam setiap anggota Rohis yang hadir dan juga mengaktifkan pemikiran dari anggota Rohis yang kritis dengan disediakannya forum untuk sharing, diskusi, tanya jawab setelah penyampaian materi. Dalam kegiatan mentoring Akbar ini juga masuk dalam kategori keterlibatan ritual hal ini dapat dilihat dari awal kegiatan berlangsung diawali dengan dibuka dengan melafazkan lafaz basmallah dan dilanjutkan dengan tilawah atau membaca Al-Qur'an yang dibacakan oleh salah satu peserta anggota Rohis itu sendiri, dan diakhir kegiatan mentoring ini juga ditutup dengan do'a dan salam. Di kegiatan Mentoring Akbar ini juga masuk dalam kategori keterlibatan ideologi dalam hal ini dapat dilihat dari materi yang disampaikan oleh Pemateri / Mentor. Dari materi yang disampaikan biasanya berkaitan dengan kehidupan setelah dunia. Dalam hal ini kita bisa melihat sejauh mana seseorang menerima hal-hal yang dogmatik dalam agama, misalnya menerima keberadaan Tuhan, malaikat dan setan, surga-neraka, dan lain-lain.

- 3) Dari kegiatan yang diadakan oleh anggota Rohis pada kegiatan kantin kejujuran ini maka masuk dalam kategori keterlibatan konsekuen dimana sikap ini dapat kita lihat dari sejauh mana perilaku seseorang konsekuen/istiqomah dengan ajaran agamanya, misalnya menolong orang lain, bersikap jujur, mau berbagi, tidak mencuri, toleran, dan lain-lain.
- d) Kegiatan Tahunan
- 1) Dengan adanya kegiatan wisata alam/rihla yang dilakukan oleh Rohis, maka kegiatan ini masuk dalam kategori keterlibatan ritual dan keterlibatan intelektual dalam hal ini dapat dilihat dari proses berjalannya acara. Yaitu diawali dengan melakukan sholat dhuha, berdo'a naik kendaraan dan berdo'a bersama sebelum dan sesudah acara selesai, mendengarkan tilawah Qur'an dan melaksanakan sholat zuhur berjama'ah. keterlibatan intelektual dapat dilihat dari kegiatan anggota Rohis mendengarkan materi untuk menambah pengetahuan dan wawasan agama. Dari kegiatan ini juga masuk dalam kategori keterlibatan ideologi dan keterlibatan konsekuen. Dalam hal ini dapat dilihat dari acara yang dilakukan oleh Rohis yang diadakan di alam terbuka dengan ini seluruh anggota Rohis bisa bertafakur bahwa yang menciptakan keindahan alam ini sejatinya adalah Allah SWT. Keterlibatan konsekuen dapat dilihat dari kegiatan outbound yang dilaksanakan oleh panitia outbound dimana ini dapat melatih sikap kebersamaan atau kekompakkan, tidak egois, melatih kejujuran untuk tidak curang dalam permainan, dan toleransi.
 - 2) Dari kegiatan PHBI yang dilakukan oleh Rohis MAN 1 Lubuklinggau ini masuk dalam kategori keterlibatan intelektual dalam hal ini dapat dilihat dari usaha yang dilakukan oleh anggota Rohis untuk melaksanakan Peringatan Hari Besar Islam seperti Merayakan 1 (satu) Muharram, Maulid Nabi Muhammad, Isra Mi'raj, Shalat Iedul Fitri dan Iedul Adha. Di acara ini perayaan itu menampilkan ceramah agama yang diisi oleh Ustad yang dengan itu menambah ilmu dan wawasan agama bagi siswa-siswi dan khususnya anggota Rohis MAN 1 Lubuklinggau.
 - 3) Dari kegiatan yang dilakukan oleh anggota Rohis dalam mengadakan MABIT maka itu masuk dalam kategori keterlibatan ritual, dalam hal ini dapat dilihat dari kegiatan yang dilakukan dalam acara MABIT itu sendiri ada pelaksanaan sholat berjama'ah, tilawah Qur'an, sholat tahajud, sholat dhuha, dan berdo'a. Dari kegiatan ini juga masuk dalam kategori keterlibatan intelektual, dapat dilihat dari adanya penyampaian materi keagamaan yang disampaikan oleh mentor yang dapat menambah wawasan dan ilmu keagamaan anggota Rohis MAN 1 Lubuklinggau, kegiatan MABIT ini juga masuk dalam kategori keterlibatan konsekuen, selama kegiatan MABIT seluruh peserta ada targetan membaca Al-qur'an, dengan adanya targetan itu memacu seluruh peserta untuk bertanggung jawab menyelesaikan amalan wajibatnya.
 - 4) Dalam kegiatan yang diadakan pada bulan Ramadhan ini maka masuk dalam kategori keterlibatan ritual dalam hal ini bisa kita lihat dari kegiatan yang diadakan oleh anggota Rohis mengadakan tadarus Al-Qur'an dan kegiatan ini juga masuk dalam kategori keterlibatan intelektual dapat kita lihat dari kegiatan yang diadakan yaitu melaksanakan Pesantren Kilat, dimana kegiatan ini bertujuan untuk menambah wawasan dan ilmu pengetahuan agama khususnya untuk anggota Rohis. Di kegiatan pada bulan Ramadhan ini juga masuk dalam kategori keterlibatan konsekuen dimana ini dapat dilihat dari program Ramadhan Challenge yang diadakan oleh Rohis MAN 1 Lubuklinggau dimana isi dari Ramadhan Challenge ini berupa targetan yang mesti dicapai oleh setiap anggota Rohis MAN 1 Lubuklinggau yaitu : sholat 5 waktu, membaca al-qur'an, menjaga nafsu, sholat dhuha dan tahajud, sholat tarawih, jaga hati dan pandangan, i'tikaf di masjid, dan bersedekah. Dari banyaknya kegiatan ini dapat melatih sikap tanggung jawab, kita dapat melihat sejauh mana perilaku seseorang konsekuen atau istiqomah dengan ajaran agamanya dalam berbuat kebaikan, misalnya menolong orang lain, bersikap jujur, mau berbagi, tidak mencuri,

toleran, dan lain-lain.

- 5) TDO (Traning Dasar Organisasi) kegiatan ini juga masuk dalam kategori keterlibatan intelektual dalam hal ini bisa kita lihat dari materi yang diberikan berupa wawasan dan ilmu pengetahuan untuk menjalankan sebuah organisasi, khususnya Rohis yang ada di MAN 1 Lubuklinggau.
- 6) Dari kegiatan bakti sosial yang telah dilaksanakan oleh Rohis MAN 1 Lubuklinggau, maka ini masuk dalam kategori keterlibatan pengalaman, dalam hal ini bisa kita lihat bagaimana reaksi para siswa khususnya anggota Rohis dalam merespon setiap kejadian atau musibah yang melanda. Kegiatan penyaluran dana dari bakti sosial ini bermacam-macam ada yang disalurkan kepada para korban banjir, gempa bumi, tanah longsor, letusan gunung berapi dan bantuan untuk para saudara-saudara jauh kita dalam peperangan yang sedang mempertahankan hak mereka. Dari banyaknya peristiwa yang terjadi maka ini bisa diambil pembelajaran dan juga pengalaman untuk anggota Rohis.
- 7) Dari kegiatan Lomba AKAS yang diadakan oleh FOKSIS maka ini termasuk dalam kategori keterlibatan intelektual dan keterlibatan konsekuen. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya perlombaan yang diadakan, maka hal ini dapat menambah ilmu pengetahuan dan pengalaman bagi seluruh anggota Rohis yang ikut berpartisipasi dalam lomba tersebut, masuk dalam keterlibatan konsekuen dalam hal ini dapat dilihat bagaimana cara anggota Rohis bertanggungjawab dengan amanahnya untuk mengikuti perlombaan dengan cara menampilkan yang terbaik disetiap perlombaan yang mengatas namakan Rohis MAN 1 Lubuklinggau.

Dari penjelasan yang telah diuraikan diatas mengenai bagaimana proses dan upaya penanaman sikap keberagamaan pada siswa melalui kegiatan Rohis di MAN 1 Lubuklinggau, maka dari itu untuk mempermudah maka dibawah ini peneliti membuat daftar table sebagaimana berikut ini:

Tabel 1. Proses dan Upaya Penanaman Sikap Keberagamaan pada Siswa Melalui Kegiatan Rohis di MAN 1 Lubuklinggau

No	Nama Kegiatan	Proses	Tujuan Kegiatan
1.	Sholat Dhuha	Menyiapkan sarana dan prasarana untuk melakukan sholat.	Membiasakan melakukan sholat sunnah (keterlibatan ritual dan keterlibatan konsekuen)
2.	Sholat berjama'ah disekolah	Melaksanakan azan, iqamah, menyiapkan sarana dan prasarana sholat dan mengatur jadwal sholat berjama'ah.	Membiasakan sholat tepat waktu, disiplin dan amanah terhadap tugas yang diberikan (keterlibatan ritual dan keterlibatan konsekuen)
3.	One day one hadits	Membagikan hadits di Media Sosial (Face Book, Instagram dan di WA grup).	Menambah pengetahuan ilmu agama (keterlibatan intelektual)
4.	Diskusi	Mendiskusikan masalah-masalah keberagamaan.	Menambah pengetahuan ilmu agama dan menyelesaikan masalah dengan cara berdiskusi / musyawarah, dan bertanggung jawab atas menyelesaikan masalah yang ada. (Keterlibatan intelektual dan keterlibatan konsekuen)
5.	Mentoring	Mengadakan pengajian dan kajian keislaman secara tematik pada hari Jum'at, sharing dan diskusi tematik berdasarkan topik kekinian.	Menambah wawasan dan khazanah keilmuan islam siswa, mengaktifkan pemikiran islami yang kritis (keterlibatan intelektual, keterlibatan ritual, keterlibatan konsekuen dan keterlibatan pengalaman)
6.	Kreasi remaja muslim (hadro,	Memperdengarkan lagu-lagu islami disekolah, membentuk team	Pembiasaan dan perluasan wawasan keilmuan islam

	nasyid, panahan)	nasyid dan hadro, mengikuti lomba nasyid dan hadro. Olaraga dan latihan memanah.	siswa melalui lagu-lagu islami (keterlibatan intelektual)	pengajian dan kajian keislaman, menampilkan nasyid dan hadro.	wawasan dan khazanah keilmuan islam siswa, Pembiasaan dan perluasan wawasan keilmuan islam siswa melalui lagu-lagu islami.
7.	Sholat jum'at	Sholat jum'at di Masjid dekat Lingkungan sekolah.	Membiasakan sholat tepat waktu, disiplin. (Keterlibatan ritual)		(Keterlibatan ritual, keterlibatan intelektual)
8.	Jum'at pagi dan jum'at bersih	Menampilkan siswa siswi berbakat dan mengadakan kebersihan lingkungan sekolah dan Musholah.	Menambah wawasan dan khazanah keilmuan islam siswa dan peduli lingkungan. (Keterlibatan intelektual, keterlibatan ideologi dan keterlibatan konsekuen)		
9.	Mentoring Akbar dan rujuk party	Mengadakan pengajian dan kajian keislaman, sharing dan diskusi tematik berdasarkan topik kekinian. Makan bersama.	Menambah wawasan dan khazanah keilmuan islam siswa, mengaktifkan pemikiran islami yang kritis (keterlibatan intelektual, keterlibatan ritual dan keterlibatan ideologi).		
10.	Kantin kejujuran	Mengadakan jualan dengan cara pembeli membayar dan mengambil kembalian uangnya sendiri tanpa ada penjual.	Membiasakan bersikap jujur (keterlibatan konsekuen)		
11.	Rihlah	Bertafakur alam, outbond, materi dari mentor.	Membiasakan siswa menikmati dan mensyukuri karunia Tuhan yang maha Esa melalui alam, melatih fisik agar menjadi muslim yang kuat dan menambah wawasan keislaman (keterlibatan ritual, keterlibatan konsekuen, dan keterlibatan intelektual)		
12.	PHBI	Mengadakan	Menambah		
13.	MABIT			Sholat malam, tilawah qur'an dan mendengarkan materi dari mentor.	Membiasakan sholat malam, membaca al-qur'an dan menyimak materi dari mentor (keterlibatan ritual, keterliabatan intelektual dan keterlibatan konsekuen)
14.	Kegiatan Bulan Ramadhan			Tadarus al-qur'an, Pesantren Kilat dan Ramadhan Challenge.	Membiasakan membaca al-qur'an, Menambah wawasan dan khazanah keilmuan islam siswa, bersemangat dalam berfastabiqul khairat (keterlibatan ritual, keterlibatan intelektual dan keterbilatan konsekuen)
15.	TDO			Pelatihan Organisasi	Menambah wawasan dan khazanah keilmuan islam siswa dalam berorganisasi (keterlibatan intelektual)
16.	Bakti Sosial			Penggalangan dana dan batuan bagi korban bencana, musibah, perang baik didalam negeri maupun diluar negeri.	Kepedulian sosial dan menjaga Ukhuwah Islamiyah (keterlibatan pengalaman)
17.	Lomba AKAS			Perlombaan yang diadakan oleh FOKSIS (Forum Kajian Syiar Sekolah)	Menambah wawasan dan khazanah keilmuan islam siswa

(keterlibatan intelektual dan keterlibatan konsekuen)

kegiatan yang menambah wawasan ke-Islaman mereka, misalnya mengikuti kajian-kajian ke-Islam seperti kajian Al-qur'an, perayaan hari besar Islam, mentoring, MABIT dan TDO. Dalam hal ini disebut dengan Musaqof ala al-fikri (cerdas dan berpengetahuan).

2. Dampak upaya penanaman sikap keberagamaan pada siswa melalui kegiatan Rohis di MAN 1 Lubuklinggau

Tabel 2. Dampak Upaya Penanaman Sikap Keberagamaan pada Siswa melalui Kegiatan Rohis di MAN 1 Lubuklinggau

Dimensi Sikap Keberagamaan	Bentuk Sikap yang Muncul
Dimensi aqidah atau keyakinan	Siswa terhindar dari hal-hal syirik yang dapat mengeluarkan dirinya dari agama Islam, bisa membedakan dengan baik antara perbuatan tahyul, bid'ah dan khurafat. Dimana kita tahu bahwa tahayul itu artinya (percaya pada sesuatu yang tidak benar/ mustahil), tidak mudah untuk menbid'ah - bid'ah kan dalam segala hal, bid'ah artinya (mengadakan ajaran yang tidak ada contohnya dari nabi atau ajaran Islam yang murni) dan khurafat artinya percaya pada tanda-tanda alam yang dikaitkan dengan nasib hidup. Dalam hal ini bisa dikatakan dengan Salimul Aqidah (aqidah yang bersih).
Dimensi ibadah atau praktek agama	Siswa terbiasa disiplin dalam melaksanakan sholat berjama'ah ibadah wajib, menjalankan ibadah-ibadah sunnah lainnya seperti melaksanakan sholat dhuha, tahajud, puasa senin/kamis, yaumul bidh, berdo'a sebelum dan sesudah belajar, mengucapkan salam jika bertemu, dan siswa terbiasa membaca dan menghafalkan al-qur'an. Dalam hal ini bisa dikatakan dengan Shahihul Ibadah (ibadah yang benar)
Dimensi akhlak atau pengamalan	Siswa terbiasa berperilaku jujur baik dengan guru maupun teman, memiliki tanggung jawab, toleransi yang tinggi suka menolong orang lain yang membutuhkan, senantiasa selalu berpakaian yang sopan dan bersikap santun baik disekolah maupun dirumah. Prilaku ini sering disebut dengan Matin Al-khuluk (pribadi yang matang).
Dimensi pengetahuan	Siswa selalu aktif dan bersemangat dalam mengikuti

3. Faktor pendukung dan penghambat upaya penanaman sikap keberagamaan pada siswa melalui kegiatan Rohis di MAN 1 Lubuklinggau

a) Faktor Pendukung

Keberhasilan suatu program tidak terlepas dari adanya pendukung yang menjadi kekuatan dalam proses pelaksanaannya. Program pembentukan sikap keberagamaan pada siswa melalui kegiatan Rohis di MAN 1 Lubuklinggau yang tepat dan sesuai dengan peserta didik tentu sangat membantu keberhasilan dalam pembentukan sikap keberagamaan itu sendiri. Adapun faktor pendukung dari kegiatan pelaksanaan upaya dalam penanaman sikap keberagamaan pada siswa melalui kegiatan Rohis di MAN 1 Lubuklinggau, yaitu sebagai berikut:

1) Dukungan penuh dari Sekolah MAN 1 Lubuklinggau

Sekolah MAN 1 Lubuklinggau yang berbasiskan Agama dalam hal ini berorientasi pada pengintegrasian nilai-nilai keislaman dalam setiap proses pembelajaran. Oleh sebab itu, segala aktivitas yang dilakukan di lingkungan sekolah termasuk kegiatan Rohis yang ada di MAN 1 Lubuklinggau harus bernafaskan nilai-nilai Islam. Sekolah sangat mendukung dalam setiap program yang dilaksanakan oleh Rohis MAN 1 Lubuklinggau. Mengingat bahwa program ini dinilai efektif dalam membentuk sikap keberagamaan peserta didik menjadi lebih baik lagi. Hal ini dibuktikan saat pelaksanaan kegiatan-kegiatan yang diadakan oleh Rohis MAN 1 Lubuklinggau, pihak sekolah berusaha memberikan yang terbaik untuk kesuksesan kegiatan-kegiatan tersebut mulai dari memberikan fasilitas yang terbaik maupun memberikan dana yang dapat mendukung keberhasilan dari semua kegiatan. Misalnya setiap perayaan hari besar Islam mengundang penceramah dari luar, menyediakan spanduk dan

tulisan ajakan dan motivasi yang tentu memerlukan biaya. Biaya-biaya tersebut diberikan sekolah dengan melalui prosedur yang ada.

2) Kelengkapan fasilitas pendukung pelaksanaan kegiatan-kegiatan

Sekolah sebagai tempat pelaksanaan seluruh kegiatan intrakurikuler maupun ekstrakurikuler termasuk Rohis didalamnya juga didukung dengan semua sarana dan juga prasarana kegiatan tersebut. Sebagai contoh misalnya tersedianya tempat yang mewadahi setiap kegiatan Rohis berupa ruang kelas yang lengkap dengan infokus, papan tulis dan alat tulis yang layak yang bisa dipakai untuk kegiatan mentoring dan juga kegiatan lainnya, tersedianya Musholah sekolah untuk melakukan banyak hal terutama untuk pelaksanaan ibadah, tersedianya mukenah, Al-qur'an dan buku-buku di Musholah, sekolah juga menyediakan peralatan lengkap untuk kegiatan hadro dan panahan, adanya sound sistem dan penguat suara yang diatur sesuai dengan kebutuhan sehingga bisa terdengar oleh seluruh siswa yang ada disekolah, tersedianya buku materi dari mentor untuk suksesnya pelaksanaan kegiatan mentoring disekolah.

3) Orang tua mendukung sepenuhnya program sekolah

Faktor lain yang tak kalah penting dalam pelaksanaan dan penyuksesan kegiatan-kegiatan yang ada dalam pelaksanaan kegiatan Rohis di MAN 1 Lubuklinggau adalah peran dan juga dukungan orang tua para peserta didik yang sangat permisif. Orang tua atau wali murid MAN 1 Lubuklinggau mendukung sepenuhnya setiap kegiatan yang diadakan Rohis karena orang tua dapat merasakan langsung efek dari kegiatan tersebut, adanya perubahan sikap keagamaan yang diterapkan oleh siswa dirumah. Dalam hal ini dibuktikan bahwa orang tua mendukung kegiatan ini terlihat saat setiap kegiatan yang dilaksanakan oleh Rohis, orang tua/wali murid memberikan izin untuk mengikuti setiap kegiatan yang dilaksanakan dan antusias untuk mengantar atau menjemput anak-anak mereka agar mereka bersemangat dalam mengikuti kegiatan-kegiatan sekolah.

4) Pembina Rohis yang selalu mengawasi disetiap kegiatan

Adanya pembina Rohis yang selalu stand by disekolah, pembina putri dan pembina putra yang siap untuk dapat mengarahkan, memberikan masukan dan melakukan pengawasan disetiap kegiatan yang diadakan oleh Rohis MAN 1 Lubuklinggau.

5) Mendatangkan pendampingan dan pelatih dari luar

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa Rohis MAN 1 Lubuklinggau salah satu kegiatannya adalah melaksanakan mentoring, dimana untuk mentornya itu sendiri didatangkan dari luar. Pihak sekolah khususnya organisasi Rohis bekerja sama dengan FOKSIS (Forum Kajian Syiar Islam Sekolah) untuk membantu mengisi kegiatan tersebut. Adapun untuk kegiatan Nasyid, Hadro dan Panahan juga didatangkan pelatih dari luar sekolah yang membantu siswa untuk mengoptimalkan kemampuan yang ada.

b) Faktor penghambat

Adapun faktor-faktor penghambat pembentukan sikap keberagaman siswa melalui kegiatan Rohis di MAN 1 Lubuklinggau ini yaitu:

1) Keterbatasan waktu pelaksanaan

Dalam hal ini bisa kita lihat dari kegiatan mentoring yang diadakan oleh Rohis dimana kegiatan itu sudah terjadwal dan hanya memiliki durasi waktu kurang lebih 2 jam saja perpekanannya. Maka ada keterbatasan waktu dalam kegiatan mentoring tersebut. Kadang-kadang saat peserta didik masih ingin berdiskusi masalah keagamaan dan berbagai hal lainnya belum bisa tersampaikan dan juga dibahas secara keseluruhan durasi waktunya sudah habis.

2) Faktor lingkungan disekolah

Lingkungan di sekitar sekolah cukup mempengaruhi pelaksanaan beberapa kegiatan Rohis di MAN 1 Lubuklinggau, mengingat sekolah MAN 1 Lubuklinggau berada dekat dengan jalan raya maka ada sedikit kebisingan yang ditimbulkan oleh kendaraan yang berlalu lalang dan kemacetan di depan sekolah. Adapun untuk kegiatan Rohis yang biasa

dilakukan setiap seminggu sekali juga sering berbenturan dengan kegiatan ekstrakurikuler lainnya yang mengharuskan untuk siswa tetap fokus pada kegiatan-kegiatan Rohis yang sedang dilaksanakan.

c) Upaya Menanggulangi Hambatan dalam Pelaksanaan Kegiatan Rohis di MAN 1 Lubuklinggau

1) Peningkatan koordinasi dan komunikasi

Sebagai salah satu upaya mengatasi hambatan-hambatan yang ada, guna mendukung berjalannya kegiatan yang diadakan oleh Rohis. Sekolah berusaha membangun koordinasi dan komunikasi kepada pihak-pihak yang terlibat dalam kegiatan tersebut. Dengan berusaha untuk mengatur waktu agar pelaksanaan berjalan sesuai dengan rencana. Selain itu, sekolah menyusun matriks kegiatan yang merupakan target yang harus dicapai dari setiap kegiatan tersebut. Dan menyusun jadwal kegiatan di luar kegiatan mentoring yang rutin dilakukan setiap satu minggu sekali seperti, menjadwalkan kapan akan melakukan rihlah, kegiatan PHBI, MABIT, pelaksanaan pesantren kilat, TDO dan kegiatan lainnya serta mengkoordinasikan pelaksanaan tersebut dengan pihak yang terkait agar berjalan dengan lancar.

2) Memaksimalkan peran dan kontribusi pihak luar

Salah satu cara yang dilakukan oleh sekolah MAN 1 Lubuklinggau dalam memaksimalkan pelaksanaan kegiatan-kegiatan Rohis khususnya mentoring yaitu dengan cara meminta atau memanfaatkan bantuan dari pihak luar. Pihak luar yang dimaksud di sini adalah bekerja sama dengan FOKSIS (Forum Kajian Syiar Islam Sekolah) untuk dapat membantu mencari mentor agar terlaksananya kegiatan mentoring setiap minggunya. Rohis MAN 1 Lubuklinggau juga ikut bergabung kedalam FORNUSA (Forum Rohis Nusantara). Yang bertujuan memperluas jaringan agar mudah berkoordinasi dengan pihak lain serta cepat mendapatkan info-info penting ataupun event-event penting seperti adanya perlombaan diluar lingkungan sekolah dan lainnya. Untuk acara PHBI (Perayaan Hari Besar Islam) pihak sekolah juga selalu membangun silaturahmi kepada

Kementrian Agama Lubuklinggau dengan cara mengundang langsung untuk ikut hadir dalam kegiatan tersebut. Mengundang penceramah dari luar yang juga berkompeten agar para siswa semangat dan antusias dalam mengikuti acara tersebut.

3) Pembiasaan dengan teladan di sekolah

Teladan atau contoh langsung adalah salah satu cara terbaik untuk menerapkan pembiasaan sikap keberagamaan pada siswa khususnya di lingkungan sekolah dan disetiap kegiatan Rohis MAN 1 Lubuklinggau. Rosulullah dalam berdakwa salah satunya yaitu dengan cara memberikan contoh langsung agar bisa diikuti oleh semua orang. Misalnya dalam hal pelaksanaan sholat berjama'ah bukan hanya diselenggarakan oleh siswa melainkan ada contoh langsung dan juga keterlibatan dewan guru didalamnya. Dalam hal berpakaian guru juga ikut andil dalam memberikan teladannya yaitu dengan cara berpakaian yang sopan dan syar'i, menutup aurat seperti yang diajarkan dalam agama Islam.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan analisis hasil penelitian serta temuan dalam bab-bab sebelumnya maka dapat disimpulkan sebagai berikut: Proses dan upaya penanaman sikap keberagamaan pada siswa melalui kegiatan Rohis di MAN 1 Lubuklinggau dapat digeneralisasikan ke dalam beberapa kegiatan-kegiatan yang diadakan oleh Rohis MAN 1 Lubuklinggau, yaitu tertuang dalam beberapa kegiatan harian, mingguan, bulanan dan tahunan. Jika dilihat dari keseluruhan, kegiatan ini sangatlah membantu dalam pembentukan sikap keberagamaan pada siswa. Karena setiap kegiatan memanfaatkan pendekatan keagamaan, sehingga peserta didik memiliki kesempatan seluas-luasnya untuk membiasakan hidup sesuai dengan adab-adab Islami. Pendekatan ini didesain dalam spektrum pendidikan yang demokratis, terbuka, menghargai hak-hak asasi manusia, dan sejalan dengan bakat, minat dan kecenderungan peserta didik. Oleh sebab itu pada pencapaian tujuan umum kegiatan ini yakni membentuk sikap keberagamaan peserta didik yang matang dan juga menggunakan metode yang beragam sesuai dengan jenis kegiatan yang

ada, misalnya tanya jawab atau diskusi, studi kasus, ceramah/tausiyah, perenungan atau muhasabah, dan lain-lain. Dampak upaya penanaman sikap keberagamaan pada siswa melalui kegiatan Rohis di MAN 1 Lubuklinggau yang bermacam-macam dapat membantu membentuk sikap keberagamaan pada siswa, yang mana disetiap kegiatan yang dilaksanakan memiliki tujuannya masing-masing. Adapun dimensi keberagamaan yang terbentuk dari kegiatan-kegiatan yang dilakukan Rohis MAN 1 Lubuklinggau yaitu: Dimensi aqidah/keyakinan, dimensi ibadah/praktek agama, dimensi akhlak/pengamalan, dimensi pengetahuan dan dimensi penghayatan. Faktor pendukung dan penghambat upaya penanaman sikap keberagamaan pada siswa melalui kegiatan Rohis di MAN 1 Lubuklinggau secara umum meliputi faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan kegiatan. Adapun faktor pendukung pelaksanaan kegiatan adalah, Dukungan penuh dari Sekolah MAN 1 Lubuklinggau, selanjutnya kelengkapan fasilitas pendukung pelaksanaan kegiatan sangat memadai, orang tua mendukung sepenuhnya program sekolah, Pembina Rohis yang selalu mengawasi disetiap kegiatan, Mendatangkan pendampingan dan juga pelatih dari luar. Sementara faktor penghambat kegiatan adalah keterbatasan waktu pelaksanaan, faktor lingkungan di luar sekolah. Sebagai upaya untuk mengatasi faktor penghambat ini sekolah berupaya meningkatkan koordinasi dan komunikasi kepada semua yang terkait kegiatan, memaksimalkan peran dan kontribusi pihak luar, dan Pembiasaan dengan teladan disekolah.

B. Saran

Pembahasan terkait penelitian ini masih sangat terbatas dan membutuhkan banyak masukan, saran untuk penulis selanjutnya adalah mengkaji lebih dalam dan secara komprehensif tentang Upaya Penanaman Sikap Keberagamaan pada Siswa Melalui Kegiatan Rohis Upaya Penanaman Sikap Keberagamaan pada Siswa melalui Kegiatan Rohis.

DAFTAR RUJUKAN

Afifuddin, & Ahmad Saebani, B. (2012). *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. CV. Pustaka Setia.

Ancok, D., & Anshori Suroso, F. (1995). *Psikologi Islam: Solusi Islam Atas Problema-problema Sikologi*. Pustaka Pelajar.

Depag RI. (2001). *Kendali Mutu Pendidikan Agama Islam*. Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam.

Depdikbud. (1988). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka.

Drajat, Z. (2004). *Pendidikan Karakter*. Bumi Aksara.

Iskandar. (2009). *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Gaung Persada Press.

Mulyono. (2009). *Manajemen Administrasi Dan Organisasi Pendidikan*. Ar-Ruzz Media.

Sugiono. (2014). *Metode Penelitian Manajemen*. Alfabeta.

Zuriah, N. (2009). *Metodelogi Penelitian Sosial dan Pendidikan*. Bumi Aksara.